

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian yang peneliti angkat dalam BAB I, maka kesimpulannya ialah:

1. Berdasarkan teks yang ada di dalam 1 Timotius 2:8-15 memiliki unsur ideologi penulis. Perlu diingat bahwa penulisan teks dalam Alkitab memiliki tujuan dan kepentingannya masing-masing, oleh karena itu ada ideologi atau pokok pikiran yang terkandung dalam setiap kitab, seperti kitab 1 Timotius 2:8-15 yang dipengaruhi oleh ideologi penulis dan konteks pemerintahan Romawi pada waktu itu. Ideologi-ideologi ini merupakan hal yang wajar dan biasa bagi pembaca pada umumnya karena teks ini merupakan sebuah nasihat pastoral yang penting untuk dilakukan. Peran ideologi penulis dan kebudayaan patriarki pada waktu itu sudah mendarahdaging dan menganggap jika tindakan tersebut merupakan hal yang sah-sah saja untuk menjadi pendukung dari teks-teks tersebut. Point inilah yang menjadi salah satu kritik dari kaum feminis, dimana persoalan perempuan kerap diabaikan dan dinomorduakan oleh karena persoalan kolonial sehingga pemikiran feminis menempatkan persoalan perempuan sebagai sebuah bentuk kolonisasi. Keyahudian Paulus yang seolah-olah membuat para perempuan di Efesus menjadi yang tersisihkan, yang lain dan terpisah.

2. Berdasarkan refleksi teologis dimasa kini Gereja harus sadar bahwa masih ada kekerasan terhadap perempuan. Bagaimana gereja menjadi ruang yang hadir sebagai pelindung dan peduli secara hospitalitas. Dengan menggambarkan manusia sebagai ciptaan Allah yang kodratnya sama dan memandang kesetaraan gender sebagai tindakan yang perlu diupayai dan dihargai. Untuk itu, gereja menolak adanya diskriminasi dalam bentuk apapun, terlebih dalam hal gender.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang ditemukan oleh peneliti mengenai Kajian hermeneutik Feminis Tentang Nasihat Paulus Bagi Perempuan Dalam 1 Timotius 2:8-15 , penelitimenyadari bahwa masih terdapat banyak kelemahan dan kekurangan dalam penulisan dan kajian penelitian. Saran untuk pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN Manado), diharapkan selalu terus menjalin kerja sama antar program studi untuk memperkuat sistem pelayanan di gereja termasuk dalam melihat isu-isu tentang diskriminasi dan kekerasan serta senantiasa menjaga kualitas para mahasiswa untuk mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
2. Bagi Gereja, pentingnya untuk terus menyadari dan peduli terhadap isu-isu yang ada termasuk diskriminasi dan kekerasan terhadap perempuan. Gereja yang hadir sebagai hospitalitas yang merengkuh

setiap orang ditengah kerapuhan bahkan memberikan kesadaran bagi jemaat bahwa masih ada kekerasan kepada perempuan baik secara verbal maupun non verbal.

3. Bagi peneliti sendiri ketika sudah menganalisis teks 1 Timotius 2:8-15 dalam kajian Hermeneutik feminis bisa membawa wawasan dan pemahaman baru tentang teks ini dengan membaca dari kacamata baru dan memberi sumbangsih terkait wawasan teologi terkait dengan kekerasan terhadap perempuan dalam bentuk diskriminasi verbal dan non verbal, serta memberikan dasar penelitian dalam kajian-kajian penelitian berikutnya. Terlepas dari semua kekurangan dan kelemahan yang ada, peneliti berharap agar orang-orang yang membaca tulisan ini terlebih para teolog dapat menyadari bahwa masih banyak kekerasan terhadap perempuan yang terjadi di masa kini.